

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Alquran banyak terdapat ayat yang menceritakan hal-hal yang samar maupun abstrak. Manusia tidak mampu mencernanya jika hanya mengandalkan akal saja. Seringkali ayat tersebut diperumpamakan dengan hal-hal yang konkret agar manusia mampu memahaminya. Untuk memahami itu semua diperlukan ilmu yang menjelaskan tentang perumpamaan ayat dalam Alquran agar manusia dapat mengambil pelajaran dari perumpamaan-perumpamaan tersebut.

*Amtsahul qur'an* merupakan salah satu cabang ilmu Alquran dan juga merupakan salah satu aspek dari keseluruhan elemen sastra al-Qur'an. *Amtsah* merupakan bentuk jamak dari kata *masal*. Kata *masal*, *misl*, dan *masil* sama dengan *syabah*, *syibh*, dan *syabih* baik dari segi lafadz maupun maknanya. Sedangkan menurut Ibn Al-Farits pengertiannya secara bahasa, *amtsah* merupakan persamaan dan perbandingan sesuatu dengan sesuatu yang lain (Mudzakir, 2015: 402).

Dalam sastra, *matsal* merupakan suatu ungkapan perkataan yang sudah populer dengan maksud menyerupakan sesuatu, seseorang atau keadaan yang terdapat dalam perkataan tersebut dengan keadaan sesuatu yang karenanya perkataan itu diucapkan (Mudzakir, 2015: 403).

Menurut Ibn Qayyim, *amtsah* yaitu menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hukumnya, dan mendekatkan sesuatu yang abstrak (*ma'qul*) dengan yang indrawi (konkret, *mahsus*) (Nuryadien, 2018: 18).

Adanya ayat-ayat yang mengandung *amtsah* ini merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat ditolak. Allah menegaskan bahwa Dia telah membuat perumpamaan-perumpamaan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

... وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لِنَاسٍ لِّعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "... Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir" (QS. Al-Hasyr: 21).

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya telah Kami buat untuk manusia dalam al-Qur'an ini setiap macam perumpamaan-perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran" (QS. Az-Zumar: 27).

Menurut Asy-Sya'rawi dalam salah satu karyanya yang berjudul *Amtsal al-Qur'an al-Karim*, perumpamaan ini dibuat Allah tidak semata-mata tanpa makna namun terdapat keterkaitan antara perumpamaan dengan masalah keimanan, petunjuk, dan lain sebagainya. Perumpamaan juga dibuat untuk lebih mendekatkan sebuah gagasan ke benak manusia agar dapat dicerna dan diambil sebagai pelajaran (Al-Sya'rawi, 2008: 4).

Dilihat dari definisi-definisi yang telah dipaparkan diatas, betapa pentingnya kita harus memahami ayat-ayat *amtsal* ini. Karena jika kita tidak mengetahui maksud yang terdapat didalamnya, bagaimana kita akan mengambil pelajaran dari ayat tersebut.

Adapun macam-macam *amtsal* menurut Manna' Khalil al-Qattan yaitu terbagi menjadi tiga, diantaranya *amtsal musarrahaah*, *amtsal mursalah*, dan *amtsal kaminah*. *Amts al musarrahaah* merupakan perumpamaan yang di dalamnya jelas menggunakan lafal *matsal* atau sesuatu yang menunjukkan penyerupaan *tasybih* (Anwar, 2005: 93). *Amts al mursalah* merupakan kalimat bebas yang tidak menggunakan lafal *tasybih* secara jelas, namun kalimat tersebut berlaku sebagai *matsal*. Sedangkan *Amts al kaminah* merupakan kalimat yang didalamnya tidak disebutkan secara jelas lafal tamsil nya tetapi menunjukkan makna yang indah, menarik dalam kepadatan redaksinya, dan mempunyai pengaruh tersendiri bila dipindahkan kepada yang serupa dengannya.

Pada kenyataannya, ada pendapat dari salah satu kaum mazhab zhahiri yang menolak adanya permisalan (*qiyas*), penyerupaan (*tasybih*), dan majaz

(*matsal* termasuk *majaz*). Dengan alasan bahwa al-Qur'an itu bersih dari berita bohong, dan seseorang tidak akan menggunakan *majaz* kecuali bila terdesak dan tidak ada perkataan yang dapat digunakan lagi selain itu. Dan kondisi ini mustahil bagi Allah.

Dalam khazanah penulisan tafsir, banyak mufasir yang menggunakan metode *tahlili* dalam penafsirannya, dan salah satunya yaitu *Tafsir Al-Munir fi Al-'Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj* atau yang biasa kita kenal dengan Tafsir Al-Munir. Tafsir Al-Munir merupakan tafsir kontemporer yang terdiri dari 16 jilid. Tafsir ini ditulis oleh seorang ulama kontemporer yang bernama Prof. Dr. Wahbah Al-Zuhaili. Adapun karakteristik penafsiran yang beliau gunakan yaitu menggunakan gaya bahasa dan ungkapan yang jelas yang memudahkan bagi pembacanya, dan menggunakan aspek nahwu dan balaghah dalam penafsirannya, sehingga tidak dikhawatirkan bahwa didalam tafsirnya membahas tentang *amtsal al-Qur'an*.

Tujuan penulis memilih kajian *amtsal* dalam penafsiran Al-Munir adalah untuk mengetahui penjelasan dari penafsiran Al-Munir mengenai ayat-ayat *amtsal*. Dan penulis membatasi penelitian ini dengan memfokuskan analisa pada surah Al-Baqarah saja. Alasan surah Al-Baqarah ini dipilih karena salah satu kelebihanannya yaitu surah terpanjang yang tercantum di dalam al-Qur'an, yang mengandung banyak perumpamaan dalam ayatnya, dan mencakup berbagai permasalahan seperti akidah, akhlak, kisah, hukum, maupun ibadah. Dalam Tafsir Al-Munir ini dijelaskan mengenai ayat-ayat yang termasuk kedalam *amtsal* namun tidak disebutkan secara jelas termasuk kedalam kategori *amtsal* nya hanya dijelaskan melalui ciri-cirinya. Maka dari itu penulis tertarik dan selanjutnya penulis tuangkan kedalam skripsi yang berjudul “**Analisa Penggunaan Amtsal dalam Surah Al-Baqarah (Studi pada Tafsir Al-Munir karya Wahbah Al-Zuhaili)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus penelitian dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas yaitu, mencari analisa ayat-ayat *amtsal* dalam tafsir Al-Munir pada surah al-Baqarah.

Sedangkan asumsi dasar dari fokus penelitian ini adalah tafsir Al-Munir merupakan tafsir yang ditulis oleh ulama kontemporer yang dimana didalam tafsirnya menjelaskan tentang bidang kebahasaan, *nahwu*, *balaghah*, dan lain sebagainya. Dan didalam tafsirnya terdapat penjelasan mengenai ayat *amtsal*.

1. Bagaimana analisa *amtsal* pada surah al-Baqarah dalam tafsir Al-Munir?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni mencari jawaban dari permasalahan berikut,

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat *amtsal* dalam surah al-Baqarah oleh Wahbah Al-Zuhaili didalam tafsir Al-Munir.

### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian mempunyai nilai guna, manfaat atau diarahkan kepada signifikansi penelitian. Signifikansi sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu signifikansi ilmiah dan sosial. Signifikansi ilmiah bertujuan untuk pengembangan suatu ilmu pengetahuan, sedangkan signifikansi sosial bertujuan untuk memecahkan masalah sosial (Ushuludin, 2016: 22). Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya;

1. Manfaat Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir, juga menambah wawasan cabang-cabang ilmu al-Qur'an yakni mengenai *amtsal al-Qur'an*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an secara mendalam, juga dapat dijadikan sumber rujukan oleh peneliti, peserta didik, maupun masyarakat umum mengenai *amtsal al-Qur'an*.

## E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dan pertanyaan penelitian yang sudah penulis kemukakan, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui beberapa tahapan besar.

Tahap pertama, penulis akan memaparkan tentang *amtsal al-Qur'an* yang meliputi definisi *amtsal*, macam-macam *amtsal*, tujuan *amtsal*, faedah mempelajari *amtsal*, definisi *tasybih*, dan hal lain yang berkaitan dengan *amtsal*.

Didalam menguraikan ayat al-Qur'an terdapat berbagai aspek metodologi tertentu, salah satunya dari segi gaya bahasa al-Qur'an yang dalam ilmu al-Qur'an disebut *amtsal*. Namun ada pendapat dari salah satu kaum mazhab zhahiri yang menolak adanya permisalan (*qiyas*), penyerupaan (*tasybih*), dan majaz (*matsal* termasuk *majaz*). Dengan alasan bahwa al-Qur'an itu bersih dari berita bohong, dan seseorang tidak akan menggunakan majaz kecuali bila terdesak dan tidak ada perkataan yang dapat digunakan lagi selain itu. Dan kondisi ini mustahil bagi Allah (Wikipedia).

Dijelaskan dalam buku terjemah *Manna' al-Qattān*, bahwa *amtsal* merupakan suatu ungkapan perkataan yang dihikayatkan dan sudah populer dengan maksud menyerupakan sesuatu, seseorang, atau keadaan yang terdapat dalam perkataan itu dengan keadaan sesuatu yang karenanya perkataan itu diucapkan (Al-Qattan, 2015: 409). Sedangkan macam-macam *amtsal* diantaranya yaitu, *amtsal musharrahah* yakni, *amtsal* yang didalamnya dijelaskan dengan lafadz *masal* atau sesuatu yang menunjukkan *tasybih* (Al-Qattan, 2015: 405). *Amtsal mursalah* merupakan kalimat bebas yang tidak menggunakan lafal *tasybih* secara jelas, namun kalimat tersebut berlaku sebagai *matsal*. Sedangkan *Amtsal kaminah* merupakan kalimat yang didalamnya tidak disebutkan secara jelas lafal tamsilnya tetapi menunjukkan makna yang indah, menarik dalam kepadatan redaksinya, dan mempunyai pengaruh tersendiri bila dipindahkan kepada yang serupa dengannya.

Adapun tujuan dari *amtsal* yaitu agar manusia menjadikannya sebagai bahan renungan dan pelajaran dan sebagai sarana untuk mendapat petunjuk dari Allah swt., yang tercantum didalam surah az-Zumar ayat 27.

Sedangkan faedah dari *amtsal* diataranya yaitu, menonjolkan sesuatu yang *ma'qul* dalam bentuk konkrit yang dapat dirasakan indra manusia, menyingkap hakikat-hakikat dan mengemukakan sesuatu yang tidak tampak seakan-akan sesuatu yang tampak, dan untuk menggambarkan sesuatu yang mempunyai sifat yang dipandang buruk oleh orang banyak (Al-Qattan, 2015: 411-412).

Tahap kedua, penulis menghimpun ayat-ayat *amtsal* yang terdapat dalam surah al-Baqarah dengan menggunakan pendekatan gaya bahasa ( البلاغة ) dengan menganalisis ayat-ayat yang menggunakan *tasybih*, *ijaz*, *thibaq*, maupun *muqabalah* (Muhsin, 1983: 139). Pada tahap ini penulis memfokuskan pada ketiga *amtsal*. Dan dari hasil studi awal penulis menemukan 25 ayat *amtsal* yang terdapat dalam surah al-Baqarah. Yang termasuk kedalam *amtsal musharrahah* terdapat 8 ayat yaitu, Qs. Al-Baqarah ayat 17-18, Qs. Al-Baqarah ayat 19, Qs. Al-Baqarah ayat 146, Qs. Al-Baqarah ayat 165, Qs. Al-Baqarah ayat 171, Qs. Al-Baqarah ayat 183, Qs. Al-Baqarah ayat 261, dan Qs. Al-Baqarah ayat 264. Sedangkan yang termasuk kedalam *amtsal mursalah* terdapat 10 ayat yaitu, Qs. Al-Baqarah ayat 77, Qs. Al-Baqarah ayat 178, Qs. Al-Baqarah ayat 185, Qs. Al-Baqarah ayat 216, Qs. Al-Baqarah ayat 221, Qs. Al-Baqarah ayat 239, Qs. Al-Baqarah ayat 258, Qs. Al-Baqarah ayat 271, Qs. Al-Baqarah ayat 274, dan Qs. Al-Baqarah ayat 282. Dan yang termasuk kedalam *amtsal kaminah* ada 7 ayat yaitu, Qs. Al-Baqarah ayat 34, Qs. Al-Baqarah ayat 57, Qs. Al-Baqarah ayat 63, Qs. Al-Baqarah ayat 71, Qs. Al-Baqarah ayat 135, Qs. Al-Baqarah ayat 158, dan Qs. Al-Baqarah ayat 177 (Al-Zuhaili, 2009: 90-357).

Tahap ketiga, penulis mengemukakan biografi dari Prof. Dr. Wahbah Al-Zuhaili menjelaskan tsaqafah nya, tujuan pembuatan tafsir, latar belakang penulisan tafsir, karakteristik tafsir, dan karya-karyanya.

Dan tahap terakhir, penulis akan menggunakan teori *amtsal* untuk memahami ayat-ayat *amtsal* dalam surah al-Baqarah berdasarkan penafsiran

Wahbah Al-Zuhaili dalam tafsir Al-Munir lalu menyimpulkan sebagai hasil analisa. Dan dalam tahap ini penulis akan menemukan temuan skripsinya.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Penelusuran tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan untuk menghindari terjadinya persamaan atau pengulangan dalam penelitian. Dari hasil penelusuran, ditemukan beberapa Tesis, Skripsi, maupun Jurnal yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu mengenai “Analisa Penggunaan *Amtsāl* dalam Surah Al-Baqarah (Studi pada Tafsir Al-Munir karya Wahbah Al-Zuhaili)” diantaranya;

Skripsi yang ditulis oleh Rudi Rahmat, dengan judul “Peumpamaan Orang-Orang Kafir Menurut Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azim*”, kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat beberapa macam perumpamaan orang-orang kafir dalam al-Qur’an diantaranya ialah orang-orang yang mengingkari ayat Allah diibaratkan seekor anjing yang selalu menjulurkan lidahnya dalam keadaan apapun, oleh karena itu al-Qur’an menjelaskan orang yang mengingkari ayat Allah akan tetap sama walaupun telah diberi peringatan atau tidak sekalipun (Rahmat, 2016: 65).

Skripsi yang ditulis oleh Sofri Mutiara Ulya, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam *Amtsāl Nur* Kajian atas QS. An-Nur ayat 35 (Studi Komparatif antara Al-Maraghi dan Al-Ghazali)”, yang mengkaji substansi makna *amtsāl nur* dalam surah An-Nur ayat 35 menurut *Tafsir Al-Maraghi* dan *tafsir Al-Ghazali* dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya (Ulya, 2017: 121).

Skripsi yang ditulis oleh Ai Sinta Bela, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ayat-Ayat *Amtsāl*”, di dalamnya mengkaji tentang bagaimana al-Qur’an mengungkap pendidikan akhlak dalam ayat-ayat *amtsāl*, nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam ayat-ayat *amtsāl* baik *amtsāl musharrahah*, *kaminah*, maupun *mursalah* (Bela, 2015).

Skripsi yang ditulis oleh Hilmi Humairoh, dengan judul “*Analisa Ayat-ayat Amtsāl dalam Surah Al-Ra’d: Kajian Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish*

*Shihab dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*”, kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah hasil analisis terhadap ayat-ayat amsāl pada surah al-Ra’d yang dibantu menggunakan pendekatan gaya bahasa/ balāghah, ditemukan sebanyak 15 ayat yang bersifat amsāl. Diantaranya, amsāl musharrahah sebanyak 6 ayat, amsāl kāminah sebanyak 4 ayat dan amsāl mursalah sebanyak 5 ayat (Humairoh, 2019: 93).

Skripsi yang ditulis oleh Mira Yulia Rahmawati, dengan judul “Amsal al-Quran dalam Menggambarkan Umat Terdahulu menurut Asy-Sya’rawi”, di dalamnya menjelaskan tentang keadaan umat terdahulu yang terkandung dalam ayat-ayat amsal baik *amsal musharrahah*, *kaminah*, *maupun mursalah* (Rahmawati, 2018).

Skripsi yang ditulis oleh Wisnu Hasbullah, dengan judul “Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili tentang Konsep Jihad”, di dalamnya menjelaskan bahwa Wahbah zuhaili mengkonsepkan jihad yaitu orang-orang yang ikut berjihad dan berperang melawan musuh untuk mencegah kesewenang-wenangan dan mengembalikan hak yang terampas akan mendapatkan kebahagiaan (Hasbullah, 2018).

Skripsi yang ditulis oleh Siti Nuraeni, dengan judul “Harut dan Marut dalam Tafsir Al Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili”, di dalamnya menjelaskan bahwa sebagian ulama mengatakan bahwa kata malak adalah kata yang terbentuk dari akar kata (adat khat Arab) la a ka yang berarti menyampaikan sesuatu. Dalam Qs albaqarah ayat 102 yang menyebutkan bahwa Harut dan Marut adalah malaikat, mufassir berbeda pendapat dalam menafsirkannya serta Wahbah Zuhaili (Nuraeni, 2018).

Skripsi yang ditulis oleh Dedi Mizwar, dengan judul “Konsep Hijrah menurut Wahbah Al-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir”, di dalamnya menjelaskan bahwa hijrah secara spiritual atau batiniyah yang terkandung membersihkan hati manusia (Mizwar, 2018).

Jurnal yang ditulis oleh Mahbub Nuryadien, dengan judul “Metode Amsal: Metode al-Qur’an membangun karakter”. Disini dijelaskan bahwa pembelajaran mengenai amsal sangatlah penting karena amsal memiliki kelebihan

dalam mengolah kemampuan akal seseorang, mengungkap hakikat yang tersembunyi, nasihat dan peringatan yang terkandung dalam amsal berpengaruh pada jiwa (Nuryadien: 2407-6805).

Jurnal yang ditulis oleh Isramin, dengan judul “Gaya Bahasa Amsal Musharrahah Dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik)”, di dalamnya memperkenalkan kepada pembaca mengenai amsal musharrahah dalam al-Quran melalui kajian tematik dengan menelusuri 2 ayat al-Quran yang mengandung amsal yaitu surah al-Baqarah ayat 261 dan surah Ibrahim ayat 24-27 (Isramin, 2016: 126).

Dari seluruh Skripsi, maupun Jurnal yang telah penulis temukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pembahasan yang sama namun menggunakan analisa, ruang lingkup amsal dan tafsir yang berbeda. diantaranya yaitu dua skripsi membahas amsal namun pada aspek nilai-nilai pendidikan, dua skripsi membahas amsal khusus pada umat terdahulu saja, satu skripsi membahas analisa amsal pada surah al-Rad, dua skripsi membahas tentang penafsirannya yang menggunakan tafsir Al-Munir, satu jurnal membahas amsal namun cenderung kepada penerapan metode, dan satu jurnal membahas aspek gaya bahasa dari ruang lingkup amsal yaitu amsal musharrahah namun hanya pada 2 ayat saja.

Dari hasil pengumpulan data diatas, tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian tentang *amsal al-Qur'an* pada kitab tafsir bukanlah sesuatu yang baru. Maka dari itu penelitian ini akan berbeda dari yang lain, karena dalam penelitian ini akan mengumpulkan ayat-ayat dalam surah al-Baqarah yang termasuk kedalam *amsal* beserta penafsirannya pada Tafsir Al-Munir. Penelitian ini menegaskan bahwa ada 27 ayat dalam surah al-Baqarah yang termasuk kedalam analisa *amsal* pada tafsir Al-Munir.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian terdapat langkah-langkah atau yang sering disebut dengan metodologi. Adapun tahapannya akan diuraikan secara garis besar berikut ini:

## 1. Metode Penelitian

Metode adalah salah satu sarana penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Izzan, 2014: 97). Sedangkan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 2). Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan penafsiran ayat-ayat yang termasuk kedalam *amtsal* didalam surah al-Baqarah kemudian di analisis secara kritis (Mustaqim, 53).

## 2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan apa saja yang dapat dijelaskan kepada orang lain (Moleong, 2017: 248).

## 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber yaitu *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir Al-Munir fi Al-'Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj* karya Prof. Dr. Wahbah Al-Zuhaili.

Sedangkan sumber sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa jurnal, skripsi, artikel, maupun buku. Diantaranya, *al-Qur'an al-Karim, Studi Ilmu-ilmu Qur'an* (terjemah Manna' Khalil al-Qattan) karya Drs. Mudzakir AS, *Tamsil al-Qur'an* karya Fuad Kauma, *Wisata al-Qur'an* yang diterjemahkan dari *al-Amts al-Qur'an* karya Ja'far Subhani, *Pokok-pokok Ilmu Balaghah* karya K.H.A. Wahab Muhsin, *Metodologi Ilmu Tafsir* karya Drs. H. Ahmad Izzan, M.Ag, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* karya Prof. Dr.Sugiyono, dan Jurnal yang ditulis oleh Hafni Bustami, yang berjudul *Ayat-ayat Tamsil al-Qur'an (Analisis Statilistika)*

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan (*library research*) atau teknik dokumentasi dengan cara menganalisis data terkait yang terdapat dalam dokumen, file, maupun data-data yang telah didokumentasikan, seperti dalam buku, skripsi, jurnal, dan lain sebagainya. Dengan teknik ini, data yang akan didapat cenderung tetap sehingga tidak akan menyulitkan penulis apabila terjadi kekeliruan dalam penulisan.

#### **5. Analisis data**

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, maupun setelah lapangan (Sugiyono, 2017: 245). Terkait penelitian ini, dalam mengumpulkan analisis data, secara praktis penulis akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan ayat-ayat yang termasuk kedalam kategori *amtsal* yang ada dalam surah al-Baqarah.
- 2) Menganalisis penafsiran Wahbah Al-Zuhaili pada tafsir Al-Munir tentang ayat-ayat *amtsal* yang ada dalam surah al-Baqarah.
- 3) Memaparkan hasil analisa dan menjelaskan temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian.
- 4) Memberikan kesimpulan dari hasil analisa.
- 5) Dan menyusun laporan hasil penelitian yang disusun dalam format skripsi.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran isi dari setiap bab, susunan penulisannya, dan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, maka penulis rincikan sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, berisi teori *amtsal* dan permasalahan yang terjadi; Rumusan masalah, bertujuan untuk mengetahui apa yang sedang dibahas; Tujuan penelitian, untuk mengetahui tujuan dari dilakukannya penelitian ini; Manfaat penelitian, untuk mengetahui manfaat dari penelitian ini baik secara akademik maupun non akademik; Tinjauan pustaka, bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan penelitian dan menunjukkan kebaruan pada penelitian ini; Kerangka berfikir, berisi tentang teori *amtsal* dan menghubungkannya dengan fakta yang melahirkan jawaban sementara pada penelitian ini; Langkah-langkah penelitian, yang mencakup penggunaan metode penelitian, jenis data yang digunakan, dan analisis data yang akan dilakukan serta rencana sistematika penulisan skripsi pada tiap bab.

Bab II berisi tentang pemaparan landasan teoretis tentang *amtsal*, berupa pengertian *amtsal*, macam-macam *amtsal*, tujuan *amtsal*, faedah mempelajari *amtsal*, definisi *tasybih*, dan hal lain yang berkaitan dengan *amtsal*.

Bab III berisi tentang biografi Prof. Dr. Wahbah Al-Zuhaili, mulai dari biografi, latar belakang pendidikan, karir, dan latar belakang keilmuannya. Selanjutnya dijelaskan tentang latar belakang penulisan tafsir, tujuan penulisan, dan berapa lama tafsir tersebut ditulis.

Bab IV berisi tentang inti dari penelitian ini, mulai dari jumlah ayat-ayat *amtsal* yang terdapat dalam surah al-Baqarah, lalu memaparkan penafsiran Wahbah Al-Zuhaili dalam tafsirnya, lalu mengemukakan hasil analisa dari temuan hasil penelitian.

Bab V berisi tentang penutup, di dalamnya tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Selanjutnya yaitu saran.